

## **Relevansi Informasi Nilai Wajar Aset Tetap dan Properti Investasi - Studi Empiris pada Badan Usaha yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013**

**Tiffani Clarabella Juwono**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya**

**tiffanijuwono@gmail.com**

**Yie Ke Feliana**

**Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya**

**yiekefeliana@staff.ubaya.ac.id**

### **ABSTRAK**

Standar akuntansi keuangan di Indonesia saat ini mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Karakteristik utama laporan keuangan berbasis IFRS adalah dominasi penggunaan nilai wajar untuk penilaian. Penggunaan nilai wajar untuk penilaian diunggulkan dalam hal meningkatkan relevansi informasi yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan nilai wajar pada aset tetap dan properti investasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan perusahaan, yang diprosikan dengan relevansi informasi akuntansi terhadap informasi pasar, berupa harga saham dan return saham perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan metode pengukuran nilai wajar terhadap aset tetap berupa tanah, peralatan, bangunan dan mesin memiliki relevansi informasi. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pengukuran nilai wajar terhadap properti investasi tidak memiliki relevansi nilai terhadap harga saham dan return saham. Hasil penelitian ini menyarankan penggunaan nilai wajar hanya relevan untuk informasi tertentu bagi investor di Indonesia.

**Kata kunci:** IFRS, nilai wajar, aset tetap, properti investasi, relevansi nilai.

### **ABSTRACT**

*Indonesia financial accounting standards has adopted International Financial Reporting Standards (IFRS). Fair value measurement is dominant in IFRS. The fair value measurement is argued more value relevant than historical cost. The purpose of this study is to examine the effect of the application of fair value to fixed assets and/or investment property on the quality of corporate financial reporting information, which is proxied by response coefficient to market information, i.e stock prices and stock returns. The results showed the fair value measurement for fixed assets, i.e. land, equipment, building, and machine are value relevant to investor. While, fair value measurement of investment property has no value relevance to market.*

**Keywords:** *IFRS, fair value, fixed assets, investment property, value relevance.*

## **PENDAHULUAN**

Akuntansi memegang peranan penting dalam dunia bisnis di seluruh negara. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu produk akuntansi yang menjadi jendela bagi pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada era globalisasi ini, pengguna laporan keuangan tersebar di seluruh dunia dan standar akuntansi yang berbeda pada tiap negara dapat menjadi halangan. IFRS dibutuhkan dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diperbandingkan antar negara (Kim, 2013).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai bagian dari *International Federation of Accounting Community* (IFAC) juga ikut melakukan transisi standar akuntansi ke IFRS. Sebelum mengacu pada IFRS, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia mengacu pada *US General Accepted Accounting Principles* (US GAAP). Perbedaan mendasar antara kedua standar terletak pada penggunaan basis penilaian atas komponen laporan keuangan, yaitu IFRS banyak mengadopsi nilai wajar, sedangkan standar akuntansi Indonesia yang lama banyak menggunakan penilaian berbasis biaya historis (*historical cost*) (Kadir, 2012). Komponen laporan keuangan yang diperbolehkan untuk diukur dengan menggunakan nilai wajar adalah aset tetap dan properti investasi (PSAK 16 dan PSAK 13).